

## PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MELAKUKAN INTERNALISASI KARAKTER BERBASIS BUDAYA TERHADAP MASYARAKAT

**Ziadatu Zzulfa\*, Iqbal Hasyim, Ardila Riski Lukmana**

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

\*Koresponden penulis: ziadatu2015009015@webmail.uad.ac.id

### ABSTRAK

*Fenomena degradasi moral kini marak terjadi di masyarakat bukan hanya di masyarakat perkotaan namun juga masyarakat pedesaan. Dengan degradasi moral ini maka akan menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas dan turunnya angka cinta budaya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan ide atau gagasan yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi untuk menekan angka degradasi moral yang dapat dilakukan dengan internalisasi karakter berbasis budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pengambilan data studi literature. Metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan dan fenomena yang terjadi secara nyata. Hasil membuktikan bahwa banyak sekali hal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam rangka melakukan internalisasi karakter berbasis budaya masyarakat diantaranya dapat dilakukan dengan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengembangan, pembinaan karakter, pemberdayaan mahasiswa dan kolaborasi dengan komunitas.*

### Kata Kunci:

*degradasi moral; peran; perguruan tinggi; internalisasi; karakter*

### PENDAHULUAN

Era globalisasi dan modern seperti saat ini ada yang membawa pengaruh buruk bagi bangsa Indonesia terutama dalam bidang karakter dan budaya generasi muda Indonesia yang mengalami kelunturan. globalisasi membawa perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi, budaya, ekonomi, pengetahuan, ilmu, gaya hidup, dan sebagainya. Globalisasi yang masuk di Indonesia seperti budaya barat dan asing jika tidak diatasi dan disaring dengan baik maka akan memberi pengaruh buruk bagi budaya Indonesia utamanya pada generasi muda yang mengikuti trend trend budaya barat sehingga melupakan budaya bangsa Indonesia, tak hanya budaya saja namun karakter bangsa Indonesia juga mulai luntur dan hilang.

Karakter merupakan watak, akhlak yang didapatkan melalui internalisasi dengan lingkungan (Santika, 2020). Karakter atau watak, perilaku ini sangat penting bagi generasi muda Indonesia apabila karakter bangsa Indonesia ini dilupakan dan mengalami kelunturan maka generasi muda Indonesia akan mengalami krisis karakter untuk itu karakter harus terus ditanamkan sejak dini

Budaya berkaitan dengan ras, suku, etnis, bangsa. Budaya merupakan pemberdayaan budi yang terwujud dalam cipta, karya dan karsa atau juga bisa diartikan sebagai upaya budi dan akal manusia dalam rangka untuk memperbaiki kuantitas dan kualitas peradaban manusia. Budaya atau juga yang biasa disebut dengan kultur ini harus dipertahankan di Indonesia supaya budaya bangsa Indonesia ini tidak hilang dan tetap lestari.

Pendidikan menjadi tempat yang penting dalam menanamkan, dan menguatkan karakter dan budaya kepada generasi muda Indonesia agar generasi muda Indonesia terus mempertahankan budaya Indonesia serta selalu tertanamkan karakter yang baik dalam diri generasi muda sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.

### **METODE PELAKSANAAN**

Dalam melakukan penelitian tentu terdapat sederetan langkah yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan penelitian yang bermutu tinggi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan peneliti diantaranya membaca berbagai macam literatur baik dari buku, jurnal, atau media massa yang relevan dengan topik yang diteliti oleh peneliti. Tentunya dalam pemilihan jurnal dan media massa penulis memilih sekurang-kurangnya jurnal atau media massa yang terbit dalam kurun waktu 5 sampai 10 tahun terakhir. Hal itu diperlukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Setelah itu peneliti memperoleh berbagai macam informasi dari membaca berbagai literatur terkait. Selanjutnya peneliti menyaring informasi tersebut dan mengurutkan dari informasi yang paling berbobot dan dapat dijadikan solusi atas permasalahan yang ada. Setelah itu peneliti menyusun informasi tersebut dalam sebuah jurnal penelitian agar mudah dibaca dan dipahami oleh orang lain.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengertian Karakter**

Karakter adalah watak, pembawaan, kebiasaan, atau tabiat. Karakter ialah cara berperilaku atau berfikir yang menjadi ciri setiap orang untuk hidup, dan kerjasama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, serta negara (Siswanto el al, 2021). Karakter juga merupakan perilaku yang didasari pada nilai nilai dan norma agama, budaya, hukum, estetika, serta adat istiadat. Karakter ini berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan, dan bangsa yang tercerminkan dalam, sikap, pikiran, perkataan, perasaan, serta perbuatan yang didasarkan pada norma hukum, budaya, adat istiadat, serta tata karma (Siswanto el al, 2021). Karakter yang kuat merupakan fundamental yang memberi kemampuan pada manusia untuk hidup bersama sama di dalam perdamaian dan membentuk dunia yang penuh dengan kebajikan dan kebaikan sehingga terhindar dari tindakan yang buruk dan kekerasan (Zaman, 2019).

## **Pengertian Budaya**

Manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan bersama-sama membentuk kehidupan. Manusia mengorganisasi dirinya menjadi satuan sosial-budaya ke dalam masyarakat. Sebab masyarakat manusia melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan. Hal ini, tidak ada manusia tanpa budaya, sebaliknya tanpa manusia tidak akan ada budaya, tanpa kebudayaan tidak ada masyarakat, dan tanpa masyarakat tidak akan ada kebudayaan (Kistanto, 2015).

Budaya tau kebudayaan berasal dari kata sansekerta buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan budi dan akal manusia, kemudian dalam bahasa inggris dikenal dengan culture dari bahasa latin colere yaitu mengolah dan mengerjakan, dan bahasa Indonesia diartikan sebagai "kultur". (Muhaimin, 2001); (Aslan & Yunaldi, 2018).

Budaya atau culture merupakan istilah dari disiplin antropologi sosial. Dalam bidang pendidikan, budaya dapat digunakan sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan karena budaya sebenarnya mencakup muatan yang sangat luas (Sumarto, 2018). Budaya ibarat perangkat lunak dalam otak manusia yang memandu persepsi, mengidentifikasi sesuatu yang dilihat, memusatkan perhatian pada satu hal dan menghindari yang lain.

Budaya yaitu pola asumsi dasar dalam suatu kelompok masyarakat atau pola hidup aktivitas manusia yang secara sistematis diwariskan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling sesuai bagi manusia dan lingkungan (Syakhrani & Kamil, 2022).

## **Peran Perguruan Tinggi Dalam Melakukan Internalisasi Karakter Berbasis Budaya**

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menyediakan sejumlah pendidikan diploma, sarjana, maupun pasca sarjana. Pendidikan tinggi ini merupakan pendidikan yang dapat ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengan Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah 'Aliyah Negeri (MAN) ataupun sederajatnya. Perguruan tinggi yang paling dikenal yaitu universitas. Padahal perguruan tinggi bukan hanya universitas akan tetapi institute, politeknik, dan akademi juga termasuk perguruan tinggi. perguruan tinggi sebagai salah satu penyelenggara pendidikan ditingkat tinggi mempunyai beberapa peran penting terutama dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta menyiapkan kompetensi seseorang (Nurizka, R., & Rahim, A. 2020).

Pendidikan tinggi juga identik dengan tempat yang menunjang dilakukannya penelitian dan pengembangan beberapa disiplin ilmu pengetahuan. Dalam beberapa negeri, perguruan tinggi juga mempunyai andil dalam menciptakan hubungan antara dunia pendidikan dan dunia kerja (Nashihin, H. 2019). Sehingga setelah tamat di perguruan tinggi tertentu peserta didik dapat

lansung turun ke dunia kerja yang relevan dengan apa yang dipelajari selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi biasanya menawarkan banyak fakultas dengan beragam program studi di dalamnya. Mulai dari ilmu alam, ilmu sosial, teknik, kedokteran, seni, hukum, ekonomi. Selain itu dalam perguruan tinggi juga banyak disediakan fasilitas penunjang proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan adanya ruang laboratorium, perpustakaan, dan masih banyak lainnya. Selain mengemban tugas dalam memberikan transfer pengetahuan kepada mahasiswa dan mahasiswinya perguruan tinggi juga berperan dalam melakukan internalisasi karakter berbasis budaya (Riyanti, D., & Prasetyo, D. 2020). Karena kita ketahui bersama seiring dengan perkembangan zaman degradasi moral terjadi khususnya pada remaja di Indonesia. Hal itu ditunjukkan banyaknya perilaku kriminal di Indonesia yang dilakukan oleh para generasi muda. Selain itu, adab sopan santun dan tata krama perlahan luntur digantikan dengan budaya asing yang masuk ke Indonesia tanpa adanya filterisasi.

Mahasiswa sebagai salah satu agent of change diharapkan mampu membawa perubahan dan menyelesaikan fenomena degradasi moral yang terjadi di Indonesia pada saat ini. Perguruan tinggi mengemban tugas mulia dalam rangka melakukan internalisasi karakter kepada mahasiswa dan mahasiswinya dengan harapan mahasiswa dan mahasiswinya mampu menyebarkan bekal yang telah di dapatkan selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi (Royani, A. 2020). Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi agar mampu andil dalam melakukan internalisasi budaya kepada mahasiswa dan mahasiswinya yaitu melalui:

### **Pendidikan Pembelajaran**

Dalam perguruan tinggi tentu saja menyediakan kurikulum yang mencakup beberapa aspek diantaranya aspek budaya, etika, serta karakter dalam beberapa mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa. Melalui aspek budaya, etika, dan karakter tersebut dosen dapat memberikan beberapa nilai moral yang baik kepada mahasiswanya. Terlebih melalui pembelajaran berbasis budaya dosen dapat dengan mudah menyampaikan beberapa nilai luhur karena dalam budaya banyak sekali kita menemukan nilai luhur yang dapat diambil dan diterpkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dosen bukan hanya menjejarkan karakter secara ceramah di kelas akan tetapi mahasiswa dapat menggali dengan mandiri untuk menemukan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam budaya yang ada di Indonesia. Misalnya budaya wayang yang termasuk salah satu budaya luhur yang ada di Indonesia yang di dalamnya banyak sekali memuat pendidikan moral terkait pentingnya sikap saling menghormati, sopan, taat dan patuh pada aturan, serta sikap memanusiakan manusia.

### **Penelitian dan Pengembangan**

Baik mahasiswa maupun dosen diperguruan tinggi identik dengan melakukan penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan juga dapat mereka lakukan dengan objek berbasis budaya. Karena Indonesia dengan seribu budayanya memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing sehingga

menarik untuk diteliti. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai budaya masing-masing dan memiliki nilai keluhurannya masing-masing (Putri, R. D. 2018). Budaya di Indonesia mengandung banyak nilai di dalamnya salah satunya dengan nilai karakter. Sehingga dengan dosen, mahasiswa, maupun kolaborasi antara dosen dan mahasiswa mereka dapat menggali nilai-nilai luhur tersebut. Dengan harapan setelah menemukan nilai luhur tersebut baik dosen maupun mahasiswa mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, mengajak orang untuk melakukan nilai luhur tersebut juga dapat dikemas dalam bentuk laporan penelitian yang dapat dibaca oleh khalayak umum baik dalam bentuk tercetak ataupun dalam media massa.

### **Pembinaan Karakter**

Idealnya setiap perguruan tinggi baik universitas, politeknik, sekolah tinggi, maupun akademi mempunyai bidang yang memang bertugas dalam hal melakukan pembinaan karakter kepada mahasiswa dan mahasiswinya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara kegiatan-kegiatan yang memang berorientasi pada kegiatan pembinaan karakter diantaranya program pengembangan kepemimpinan, juga dapat dilakukan dalam kegaitan-kegiatan yang berbasis sosial, serta keterlibatan dalam suatu komunitas. Dengan demikian mahasiswa akan terbiasa untuk berinteraksi kepada sesama dimana hal tersebut akan memicu mahasiswa untuk memahami sifat dan karakter setiap individu berbeda-beda. Kendati demikian dengan adanya interaksi serta kerja sama dengan banyak orang dalam suatu komunitas mahasiswa dapat bertukar ide dan pikiran antar sesamanya untuk menggali hal-hal baik yang tidak ditemukan dalam dirinya. Dan harapannya mampu menerapkan nilai-nilai baik tersebut kepada dirinya. Interaksi dan kerja sama ini memungkinkan selalu menjalin komunikasi dengan orang yang berbeda wilayah asal sehingga memungkinkan terjadi pertukaran budaya melalui komunikasi bahkan mereka saling terjun langsung dibudaya teman kerja samanya tersebut. Perguruan tinggi hanya menyediakan fasilitas berupa komunitas lalu mahasiswa dalam bergabung ke komunitas lintas budaya tersebut. Serta setiap mahasiswa diberikan kebebasan untuk belajar budaya temannya yang berbeda dengannya melalui dikusi-diskusi yang sifatnya diskusi inklusif atau terbuka.

### **Pemberdayaan Mahasiswa**

Perguruan tinggi juga mempunyai peran dalam hal melakukan pemberdayaan kepada mahasiswanya. Cita-cita perguruan tinggi yaitu mahasiswanya mampu menjadi agen perubahan tentunya perubahan yang sifatnya positif dalam masyarakat mereka. Pemberdayaan ini salah satunya dapat dilakukan dengan pemberdayaan berbasis budaya. Mahasiswa dibekali bagaimana cara agar budaya tetap eksis di masyarakat. Setelah itu, mahasiswa diterjunkan ke masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa budaya termasuk salah satu kekayaan yang ada di Indonesia yang harus dijaga kelestariannya agar tetap abadi sepanjang masa. Mahasiswa dapat melakukan hal tersebut melalui beberapa cara diantaranya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berisi pendampingan desa sadar budaya ataupun desa rintisan

budaya. Mahasiswa juga dapat melakukan dengan menjadikan salah satu budaya di dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan demikian selama proses KKN mahasiswa dapat menjalankan program tersebut langsung di masyarakat. Peran perguruan tinggi hanya memantau keberhasilan program tersebut serta memberikan masukan agar program tersebut benar-benar terealisasi dengan sebaik-baiknya. Dan menciptakan masyarakat yang sadar akan budaya luhur yang ada di Indonesia (Musaropah, U, dkk. 2020)

### **Kolaborasi dengan Komunitas**

Hal ini dapat dilakukan perguruan tinggi dengan cara menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi lain dalam merencanakan internalisasi karakter berbasis budaya. Sehingga kerja sama antar perguruan tinggi tersebut memberikan fasilitas kepada mahasiswa juga khalayak umum jika ingin menggali budaya Indonesia. Perguruan tinggi juga dapat meminta dosen-dosen yang memang berkompetan dalam memberikan penjelasan terkait budaya dan juga dapat mendatangkan para pakar-pakar budaya yang ada di Indonesia. Selain menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi lain perguruan tinggi juga dapat berkolaborasi dengan komunitas budaya yang ada di masyarakat. Karena merekalah pelaku budaya tersebut sehingga mempunyai pengalaman lebih daripada yang lain. Dengan demikian maka proses internalisasi akan lebih mengena atau membekas dalam setiap diri mahasiswa. Dan harapannya mahasiswa mampu mengambil nilai-nilai luhur dalam kebudayaan tersebut untuk diterapkan nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

### **KESIMPULAN**

Dalam pembentukan karakter peran perguruan tinggi dalam melakukan internalisasi karakter berbasis perlu dilakukan. Sebab pembentuk karakter merupakan watak, kebiasaan, atau tabiat yang menjadi suatu ciri yang perlu dikembangkan oleh instansi tertentu dalam proses pembelajarannya. Peran budaya menjadi acuan untuk membentuk pola pikir masyarakat dalam menyesuaikan kepada lingkungan sosial. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dapat menawarkan minat dan bakat kepada mahasiswa agar bisa membentuk agent of change dalam membawa perubahan kepada fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya. Internalisasi budaya kepada mahasiswa terdiri dari pendidikan pembelajaran, penelitian dan pengembangan, pembinaan karakter, pemberdayaan mahasiswa, dan kolaborasi dan komunitas.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut berperan dalam penelitian yang berjudul "Peran Perguruan Tinggi dalam Melakukan Internalisasi Karakter Berbasis Budaya Terhadap Masyarakat" sehingga penelitian ini dapat lancar dan selesai dengan baik. Serta terima kasih kepada pihak yang pelaksana yang sudah menyelenggarakan kegiatan penelitian ini serta berterima kasih kepada sumber-sumber yang sudah membuat gambaran terhadap penelitian kami.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aslan, & Yunaldi, A. (2018). budaya berbalas pantun sebagai media penyampaian pesan perkawinan dalam acara adat istiadat perkawinan melayu sambas. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 2(2), 111-122. <https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.962>
- Kistanto, N. H. (2015). Tentang konsep kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2).
- Muhaimin. (2021). *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*. Cirebon: Potret
- Musaropah, U., Mahali, M., Delimanugari, D., Suprianto, A., & Nugroho, T. (2020). Internalisasi Nilai Luhur Ahlu Sunnah wal Jama'ah Bagi Pengembangan Karakter kebangsaan Di Perguruan Tinggi. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(2), 89-102.
- Nashihin, H. (2019). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131-149.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 38-49.
- Putri, R. D. (2018). Pendidikan kewirausahaan berbasis pembelajaran kolaboratif untuk internalisasi karakter wirausaha di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 151-159.
- Riyanti, D., & Prasetyo, D. (2020). Internalisasi nilai-nilai pancasila di perguruan tinggi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 82-96.
- Royani, A. (2020). *Internalisasi Budaya Pesantren di Perguruan Tinggi Islam dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat (Studi Mutisitus Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Jember).
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.
- Sumarto, S. (2018). Budaya, pemahaman dan penerapannya: "Aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi". *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16-16.
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16-31.